

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan pembelajaran IPA pada siswa, memiliki peranan penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumberdaya manusia yang diharapkan. Agar pembekalan IPA pada siswa dapat berjalan optimal, hendaklah mereka yang terlibat program pembekalan IPA benar-benar memahami hakikat IPA. IPA sebagai ilmu alamiah dengan ruang lingkup zat dan energi, baik terdapat dimakhluk hidup maupun tak hidup. IPA sebagai suatu deretan konsep atau skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diuji coba lebih lanjut.

Dari uraian di atas dapat ditarik pengertian IPA sebagai substansial, bahwa IPA dapat dipandang baik sebagai suatu proses, maupun hasil suatu produk serta sebagai sikap. Dengan kata lain IPA dapat dipandang sebagai satu kesatuan dari proses sikap dan hasil. Maksud dari penjelasan tersebut bahwa IPA sebagai suatu proses adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan erat dan kegiatan penyelidikan gejala dan fakta-fakta alam yang dilakukan melalui kegiatan laboratorium beserta perangkatnya. IPA sebagai suatu produk terdiri dari berbagai fakta konsep prinsip, hukum, dan teori. Fakta adalah suatu yang telah atau sedang terjadi yang dapat berupa keadaan, sifat atau peristiwa. Sedangkan konsep adalah suatu ide yang merupakan generalisasi dari berbagai peristiwa atau pengalaman khusus yang dinyatakan dalam istilah atau simbol tertentu yang dapat

diterima. IPA sebagai suatu sikap, maksudnya adalah berbagai keyakinan opini, dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuwan, khususnya ketika mencari pengembangan pengetahuan baru. Diantara sikap tersebut adalah rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, dan selalu terbuka terhadap pendapat orang lain.

Sejalan dengan ini berdasarkan observasi penelitian dengan guru bidang studi IPA di SDN 056000 di Kampung Baru dapat diketahui bahwa IPA, dari 30 orang jumlah siswa kelas V yang memperoleh nilai $< 7,00$ mencapai 20 orang siswa yang tidak tuntas atau sekitar 66,67 % dari jumlah keseluruhan siswa dan yang memperoleh nilai $> 7,00$ mencapai 8 orang atau 33,34% siswa yang tuntas. Dan tidak hanya hasil belajar siswa yang masih rendah, siswa kurang mengenal dan memahami materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru, kurangnya alat peraga serta guru masih menggunakan metode klasik seperti ceramah dan tanya jawab. Dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tampak pasif, tidak tertarik dan cenderung merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas disimpulkan sebagai berikut dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang pada tes awal nilai rata – rata siswa 0% dan pada siklus 1 nilai rata – rata siswa menjadi 43% dan pada siklus II diperoleh nilai rata - rata siswa sebesar 93%. Dengan penerapan metode inkuri terjadi perubahan yang nyata terhadap hasil belajar siswa terlihat dari perbedaan siswa yang mengalami perubahan mulai dari tes awal 3 orang siswa yang tuntas dan siklus II sebanyak 29 orang siswa yang tuntas.

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA terutama pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami konsep sifat-sifat cahaya. Siswa benar-benar ditempatkan subjek yang belajar. Pada guru dalam pelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa yang dalam rangka memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan siswa dapat menemukan dan mengetahui konsep perubahan sifat benda melalui pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V di SD Negeri 056000 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan belum bervariasi
2. Guru jarang menggunakan alat peraga
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
4. Siswa kurang mengenal dan memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru
5. Kegiatan hanya berpusat pada guru sehingga siswa tampak pasif

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V di SD Negeri 056000 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SDN 056000 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan perubahan sifat benda dengan menggunakan metode inkuiri ini di kelas V SDN 056000 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dan dapat menerapkan metode inkuiri untuk mengajarkan IPA khususnya pada pokok bahasan perubahan sifat benda.

3. Bagi peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti lain dalam menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pelajaran IPA maupun pada pelajaran lainnya.

4. Bagi sekolah

Bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan meningkatkan kualitas pendidikan.

